



Pemkot Jogja Garap Festival Babad Siti Kemantren

Siapkan Alternatif Wisata selain Malioboro

Pemkot Jogja kini tengah menggarap festival tahunan bertajuk *Babad Siti Kemantren* sebagai salah satu potensi wisata favorit. Bahkan digadang-gadang bisa menjadi alternatif tujuan wisata di Kota Jogja, selain kawasan Malioboro.

Iwan Nurwanto, Jogja

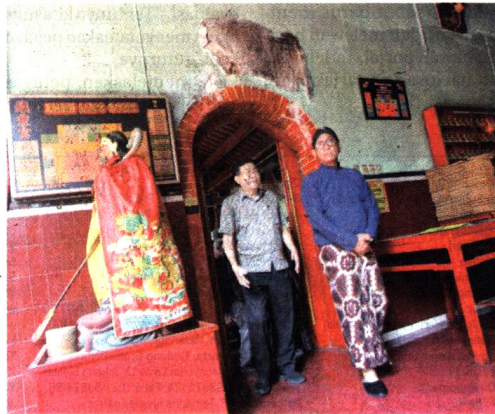


FOTO-FOTO: GUNTUR AGA TIRTANARADAR JOGJA
PELESTARIAN SEJARAH: Atraksi barongsai memeriahkan pembukaan Festival Babad Siti Kemantren di Klenteng Poncowinatan, Jogja, kemarin (31/8). Foto kiri, Wawali Jogja Wawan Harmawan (kanan) mengunjungi Klenteng Poncowinatan.

WAKIL Wali Kota Jogja Wawan Harmawan mengatakan, Festival Babad Siti Kemantren tidak boleh berhenti hanya pada upaya pelestarian sejarah di 14 kemantren. Namun harus bisa menonjolkan ciri khas masing-masing wilayah yang kemudian bisa menjadi daya tarik wisata.

Wawan mengungkapkan, setiap kampung memiliki cerita budaya dan sejarah yang dapat menjadi peluang wisata. Setiap wilayah bisa menghadirkan pengalaman bagi wisatawan ■ *Baca Siapkan... Hal 7*

Siapkan Alternatif Wisata selain Malioboro

Sambungan dari Hal 1

Seperti mengajak menyelami sejarah atau menikmati kuliner khas di setiap kemantren.

Ya yakin, jika konsep itu digarap secara maksimal, tidak menutup kemungkinan nantinya kampung-kampung di Kota Jogja bisa hidup sebagai destinasi wisata. Kemudian

berdampak pada pemerataan kunjungan wisatawan ke Kota Jogja.

"Jadi kunjungan tidak hanya ke Malioboro, tetapi juga mengeksplor lebih dalam tentang Jogja," ujar Wawan di sela seremonial *Babad Siti Kemantren* yang digelar di Klenteng Poncowinatan, Senin (31/8).

Kepala Dinas Kebudayaan

Kota Jogja Yetti Martanti menjelaskan, *Babad Siti Kemantren* dirancang agar sejarah tidak sekedar menjadi rekam jejak masa lalu. Namun bisa menjadi ruang pengetahuan yang hidup secara interaktif. Sehingga kegiatannya pun dikonsep lewat jelajah wilayah dan pameran tematik di tiap kemantren.

Menurut Yetti, setiap ke-

mantren memiliki cerita dan karakter budaya yang berbeda. Melalui festival itu pihaknya ingin memperkuat narasi sejarah dan budaya di setiap wilayah dengan kemasan penyampaian cerita yang menarik dan komunikatif.

"Sehingga sejarah menjadi lebih hidup dan dekat dengan masyarakat," terangnya. (laz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005